



Received: 04-04-2021

Accepted: 28-04-2021

Published: 30-04-2021

Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Domain Pemimpin Gereja

Priska Manullang

Prodi Pastoral Konseling, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

priskamanullang160590@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education in the domain of church leaders is Early Childhood Education which receives convenience from the domain of church leaders. Early Childhood Education included in the domain of church leaders is formal Early Childhood Education and Non-Formal Early Childhood Education. The basis of this paper is first: The domain of church leaders towards formal Early Childhood Education is in the achievement of quality map instrument standards and child pride standards in child development reports. Second: The domain of church leaders towards non-formal Early Childhood Education is in improving the competence of Sunday school teachers and fundraising or becoming donors in the implementation of Sunday school activities. So formal and non-formal Early Childhood Education is hopeful in the domain of church leaders. Should be, because it is based on biblical teachings, church leaders also hope to be able to smell formal and non-formal Early Childhood Education.

Keywords: *Early Childhood Education, Church Leaders, domains*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini dalam domain pemimpin gereja adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang menerima kemudahan dari domain pemimpin gereja. Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam domain pemimpin gereja ialah Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal. Dasar dari hasil tulisan ini ialah pertama: Domain pemimpin gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal ialah dalam pencapaian standar instrumen peta mutu dan standar perkembangan anak dalam laporan perkembangan anak. Kedua: Domain pemimpin gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini non formal ialah dalam peningkatan kompetensi guru sekolah minggu dan penggalangan dana atau menjadi donatur dalam pelaksanaan kegiatan sekolah minggu. Jadi Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal berharap dalam domain pemimpin gereja. Seyogianya, karena didasari ajaran Alkitab, pemimpin gereja juga berharap agar dapat berdomaian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Pemimpin Gereja, domain*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pemerintah dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Hal tersebut dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14

demikian: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, ada dua sisi yang perlu ditingkatkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini pertama adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani anak di usia dini. Kedua Pertumbuhan dan perkembangan Rohani anak di usia dini.

Adapun kategori Pendidikan Anak Usia Dini yang akan dibahas dalam tulisan ini ialah Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal. Pendidikan Anak Usia Dini formal merupakan wadah menyiapkan anak-anak kejangjang pendidikan SD. Sementara Pendidikan Anak Usia Dini non formal dikalangan Gereja ialah Sekolah Minggu.

Gereja adalah suatu lembaga masyarakat yang memiliki Pemimpin dan sistem kepemimpinan. Kepemimpinan gereja terdiri dari dua sistem, pertama berdiri secara otonom, kedua ketergantungan kepada pengurus organisasi gereja pusat, daerah dll. Pemimpin gereja yang dibahas dalam tulisan ini, berdomain terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dengan dasar Alkitab yaitu Galatia 6:9, Matius 20: 26 – 28 adalah dalam sistem kepemimpinan gereja yang otonom

Pemimpin gereja memiliki domain terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal, ketika satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal tersebut dalam naungan yayasan milik gereja, yang dipimpin oleh pemimpin gereja. Sementara, Pemimpin gereja memiliki domain terhadap Pendidikan Anak Usia Dini non formal seperti play grub di sekolah minggu, ketika pelaksanaan kegiatan play grub di salah satu wadah sekolah minggu, merupakan kegiatan rutin dari suatu Gereja yang dipimpin oleh pemimpin gereja tersebut.

Domain Pemimpin Gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal, dilihat dari beberapa aspek yang tercantum dalam Laporan Perkembangan anak dan instrumen pemetaan mutu. Adapun domain pemimpin gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal dalam Laporan perkembangan anak, diantaranya dalam perkembangan spritual; dalam perkembangan emosional; dan dalam perkembangan Fisik peserta didik.

Jika kondisi anak tidak baik atau mengalami penyimpangan selama proses pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, maka dalam menangani penyimpangan anak tersebut dilakukan pelayanan pastoral oleh tenaga pendidik yang rohaniawan. Tenaga pendidik bertugaskan melakukan pelayanan pastoral oleh arahan pemimpin gereja yang menjabat sebagai pemimpin yayasan yang menaungi satuan Pendidikan Anak Usia Dini tersebut .

Domain pemimpin gereja juga dapat dilihat dari beberapa aspek yang tercantum dalam instrumen peta mutu, seperti aspek memenuhi standar sarana dan prasaran; standar pembiayaan dll. Dalam terjemahan BIMK Amsal 23: 23 menjelaskan bahwa Ajaran yang benar, hikmat, didikan dan pengertian semuanya patut dibeli. Artinya pendidikan, terkhusus dalam Pendidikan Anak Usia Dini formal memiliki harga yang harus dibayar.

Secara Umum, dalam menunjang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini maka memerlukan biaya yang besar. Untuk itu dari pihak orang tua peserta didik diwajibkan juga menyiapkan dana sesuai ketentuan dari pihak penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini. Namun bila hal tersebut diterapkan bagi kalangan orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah, apalagi dengan biaya yang

tinggi maka akan menimbulkan masalah terhadap orang tua. Hal ini dipicu oleh jenis pekerjaan orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah. Pendapatan para orang tua, dari usaha yang berpenghasilan menengah ke bawah, setiap bulannya pada pertanggal yang sama, besar penghasilan para orang tua tidak terjamin akan normal berkecukupan.

Sehingga peserta didik terkendala mengikuti kegiatan sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini formal bahkan berhenti mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini sebelum waktunya. Artinya peserta didik akan terhambat mengalami pertumbuhan perkembangan secara jasmani dan rohani. Pada kondisi kesulitan itu, maka dibutuhkan domain Pemimpin Gereja dalam Pendidikan Anak Usia Dini formal untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para orang tua tersebut. Sehingga melalui domain pemimpin gereja dapat meringankan beban para orang tua dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini formal tetap berjalan sesuai dengan standar dalam instrumen peta mutu.

Berikutnya, Pendidikan Anak Usia Dini non formal yang dikenal dalam gereja ialah kelompok play grub di sekolah minggu. Domain pemimpin gereja dalam play grub sekolah minggu ialah terhadap kompetensi guru- guru sekolah minggu dan biaya keperluan anak sekolah minggu; Karena domain pemimpin gereja yang demikian, dapat meringankan dan memberi kemudahan terhadap satuan Pendidikan Anak Usia Didik, maka Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal berharap tetap berada dalam domain pemimpin gereja. Sebaliknya, karena ajaran Alkitab, pemimpin gereja juga berharap agar dapat berdomaian atau menjadi berkat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal dalam domain pemimpin gereja menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian melalui literatur yang ada.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal dalam domain Pemimpin Gereja akan memberikan nuansa yang religius dan kemanusiaan yang Kristiani. Pada laporan Instrumen Peta Mutu perihal deteksi pertumbuhan jasmani peserta didik, menurut (Mahyumi Rantina, M,Pd, dkk, 2020), deteksi pertumbuhan jasmani peserta didik dilakukan melalui pengukuran antropometri, meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Alat yang dipergunakan ialah timbangan untuk mendeteksi berat badan, alat tinggi badan mendeteksi tinggi badan, dan pita pengukur lingkar kepala untuk mengukur lingkar kepala. Berikutnya, dalam instrumen Peta Mutu, perihal deteksi perkembangan jasmani peserta didik di Pendidikan Anak Usia Dini formal dilakukan melalui tiga cara yaitu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak), KMS (Kartu Menuju Sehat) dan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak). Yang melakukan deteksi perkembangan jasmani tersebut ialah oleh tenaga kesehatan ahli. (Kementrian Kesehatan, 2016).

Pada saat menggunakan alat tersebut, peserta didik dideteksi, dan hasilnya sesuai standar penilaian normal Kemenkes 2016 maka pertumbuhan peserta

didik dikategorikan sehat. Namun bila kurang dan lebih dari standar penilaian normal kemenkes 2016, maka pertumbuhan peserta didik diidentifikasi mengalami penyimpangan pertumbuhan. Jika penyimpangan pertumbuhan terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini formal dalam domain pemimpin Gereja, maka atas domain Pemimpin Gereja akan ada tindak lanjut terhadap penanganan kondisi tersebut. Demikian halnya, akan berlaku di Pendidikan Anak Usia Dini non formal.

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Jenis Pendidikan Anak Usia Dini ada tiga, pertama Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Kedua Pendidikan Anak Usia Dini non formal Ketiga, Pendidikan Anak Usia Dini informal.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini formal memiliki peserta didik dengan umur antara 4 s/d 6 tahun. Pendidikan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Dasar. Istilah yang sering dipakai adalah Taman Kanak-kanak (TK). Tenaga Pendidik dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal memiliki kualifikasi dan kompetensi. Standar kualifikasi tenaga pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini formal ialah lulusan terakhir tenaga pendidik minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Standarnya S1. Sementara kompetensi tenaga pendidik dibuktikan sertifikat yang didapatkan dari diklat, atau pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas PAUD dan dinas pendidikan lain.

Standar Kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini formal disebut KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. KTSP memiliki acuan yang dibuat oleh satuan Pendidikan Anak Usia Dini. KTSP disesuaikan dengan visi, misi lembaga satuan Pendidikan Anak Usia Dini. KTSP juga disesuaikan dengan kalender pendidikan dinas PAUD. KTSP juga disesuaikan dengan Kurikulum K13.

Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki standar proses yaitu Protah, program tahunan; Prosem artinya Program semester; RPPM, Rencana Pembelajaran Mingguan; dan RPPH rencana pembelajaran harian.

Menunjang kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini, maka pihak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini akan melibatkan orang tua. Pertama, keterlibatan orang tua terhadap kegiatan anak misalnya dalam pembukan masuk sekolah, merayakan kegiatan perayaan hari kemerdekaan RI, perayaan hari besar agama, kegiatan akhir sekolah dll.

Kedua keterlibatan orang tua terhadap satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti sosialisasi kegiatan pendidikan tahun ajaran baru pada saat perdana masuk sekolah tahun ajaran baru; Rapat akhir semester, Rapat akhir tahun dll. Pendidikan Anak Usia Dini juga harus memiliki Standar sarana dan prasana, standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dll

Berdasarkan laporan perkembangan anak, standar perkembangan anak dapat didekteksi dari perkembangan spritual, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan emosional dll sesuai dengan visi misi dari yayasan satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal. Jadi pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini formal disesuaikan dengan standar instrumen mutu dan perkembangan anak dalam laporan Perkembangan Anak.

Selanjutnya jenis Pendidikan Anak Usia Dini non formal. Salah satu contoh Pendidikan Anak Usia Dini non formal ialah play grub. play grub yang paling dikenal dalam gereja disebut play grup sekolah minggu. sebutan peserta didik

dalam Pendidikan Anak Usia Dini non formal ialah anak sekolah minggu. Usia anak sekolah minggu di bawah 4 tahun.

Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini non formal ialah Bernyanyi, Berdoa, mendengarkan cerita dalam Alkitab dan didukung dengan alat peraga. Kegiatan tambahan anak sekolah minggu ialah menggambar, Bermain. Pendidikan sekolah minggu biasanya dilaksanakan setiap hari minggu, jika memungkinkan ada kegiatan tambahan di hari lain.

sebutan dari tenaga pendidik sekolah minggu ialah guru sekolah minggu. Kualifikasi guru sekolah minggu, dilihat dari tingkat kerohaniannya. Seperti lulus sidi dalam gereja Protestan atau dibaptis selam dalam gereja karismatik. Setia dalam kegiatan gereja, dan memiliki pemahaman yang cukup tentang Alkitab. Sedangkan kompetensi guru sekolah minggu dapat diikuti dalam program oraganisasi gereja, Bimas, dll

Acuan kurikulum pendidikan sekolah minggu ialah Alkitab. Menunjang kegiatan sekolah minggu, juga diperlukan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua terhadap anak seperti dalam perayaan natal, perayaan paskah dll. jadi intinya, karakteristik pendidikan sekolah minggu adalah rohani serta memiliki nilai- nilai norma sosial yang berlandaskan Alkitab.

Ketiga, Pendidikan Anak Usia Dini informal. Pendidikan Anak Usia Dini informal berlangsung dilingkungan keluarga. Tenaga pengajarnya ialah anggota keluarga. Karakteristik didikan sesuai ciri khas keluarga. Pendidikan Anak Usia Dini informal merupakan hak personal keluarga.

Jadi intinya Pendidikan Anak Usia Dini informal tidak berpeluang dalam domain pemimpin gereja. Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal yang dapat berpeluang dalam domain Pemimpin Gereja.

B. Domain Pemimpin Gereja

Mengingatkan kembali bahwa kepemimpinan gereja yang dijelaskan dalam tulisan ini adalah kepemimpinan yang otonom. Domain pemimpin gereja di lembaga satuan Pendidikan Anak Usia Dini yakni untuk mendidik kerohanian masyarakat, agar masyarakat memiliki norma- norma sosial yang baik di usia dini. Jenis Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal yang termasuk dalam domain Pemimpin Gereja.

1. Domain Pemimpin Gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Formal

Domain Pemimpin Gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini formal diantaranya pertama, berdasarkan pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini formal di laporan Instrumen Peta Mutu dan kedua, berdasarkan pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini formal di Laporan Perkembangan Anak.

Pertama, di laporan Instrumen Peta Mutu, perihal standar sarana dan prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini formal. Pada umumnya, dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal, dikenakan biaya dari orang tua. Namun untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasana, mengingat kemampuan orang tua dari golongan menengah ke bawah, maka Pemimpin gereja akan bertanggung jawab memenuhi kekurangan sarana prasarana agar sesuai dengan standar pada laporan instrumen peta mutu.

Berikutnya aspek di laporan Instrumen Peta Mutu yang termasuk dalam domain pemimpin gereja, ialah standar pembiayaan. Standar pembiayaan

dapat dilihat dari data rencana anggaran sekolah dan daftar keuangan sekolah. yang termasuk dalam rincian pengeluaran dari data tersebut ialah pembiayaan gaji guru; pembiayaan giji anak; dan di beberapa satuan Pendidikan Anak Usia Dini ada pembiayaan transport, dll.

Dalam POS atau Prosedur Operasional standar dicantumkan perjanjian besar pembiayaan orang tua. Namun biaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan satuan Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah tidak mencukupi. Menangani kekurangan biaya tersebut, maka domain pemimpin gereja adalah menjadi penanggung jawab terhadap pembiayaan kebutuhan satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal. Agar kesejahteraan guru, kesehatan peserta sesuai dengan standar dalam instrumen peta mutu.

Kedua, aspek dalam Laporan Perkembangan anak. Aspek yang dinilai dalam laporan perkembangan anak dalam domain pemimpin gereja ialah Perkembangan Spritual, perkembangan fisik, dan perkembangan emosional (Laporan Perkembangan anak PAUD GTD, 2020). Hal yang dinilai dalam perkembangan spritual adalah Pemahaman peserta didik tentang Alkitab, kesetiaan peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal di gereja masing-masing, dan kemampuan disiplin rohani seperti berdoa, bernyanyi rohani dan menirukan gerakan lagu. Untuk mencapai perkembangan didik tersebut dengan maksimal, maka domain pemimpin gereja adalah menetapkan tenaga pendidik dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini wajib yang rohaniawan.

Selanjutnya aspek dalam Laporan Perkembangan anak yang dinilai adalah perkembangan Fisik yang sudah dijelaskan di awal pembahasan tulisan ini. Bagian tubuh yang dideteksi dalam perkembangan fisik diantaranya: ukuran lingkaran kepala, tinggi badan dan berat badan; Berikutnya, kekebalan tubuh peserta didik, penilaiannya sering sakit, jarang sakit, tidak pernah sakit. Untuk menunjang perkembangan fisik yang sehat, maka anak-anak harus diberikan giji. standar giji yang optimal adalah 4 sehat 5 sempurna. Untuk memenuhi giji tersebut, dari dana orang tua sangat tidak mencukupi. Jadi domain pemimpin gereja untuk mencapai perkembangan fisik anak yang sehat adalah bersedia menjadi sponsor giji di Pendidikan Anak Usia Dini formal

Aspek selanjutnya dalam Laporan Perkembangan anak yang dinilai adalah perkembangan emosional. Karakteristik peserta didik yang memiliki perkembangan emosional yang baik ialah mampu mengungkapkan perasaan dengan baik, tidak mudah menangis, marah-marah; Memiliki etika yang baik, seperti menyalam orang tua sebelum berangkat sekolah, dan menyalam guru saat masuk dan keluar masuk sekolah, belajar meminta maaf, belajar mengucapkan trimakasih dll; Memiliki sosial yang baik seperti ke sesama teman di sekolah, anggota keluarga di rumah dll. Dalam mencapai perkembangan emosional yang baik, maka domain pemimpin gereja adalah mengarahkan tenaga pendidik yang rohaniawan agar menyampaikan norma-norma sosial dalam alkitab, yang disalurkan dalam kegiatan ibadah di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Domain Pemimpin Gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini non formal

Pendidikan Anak Usia Dini non formal yang dikenal dalam gereja ialah kelompok play grub di sekolah minggu. Domain pemimpin gereja dalam play grub sekolah minggu ialah melatih dan membimbing guru- guru sekolah minggu dalam mendidik anak sekolah minggu;

Kegiatan anak sekolah dilakukan di gereja lokal dan sewaktu- waktu bisa antar gereja. Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah minggu membutuhkan dana. Persembahan sekolah minggu yang umum dijalankan di sekolah minggu menjadi sumber uang masuk kas sekolah minggu. Namun persembahan tersebut kadang kurang untuk memenuhi kegiatan sekolah minggu yang lebih menarik dan kreatif. Jadi domain pemimpin gereja dalam memenuhi kebutuhan itu adalah mengajak sidang jemaat berpartisipasi untuk menggalang dana dalam kegiatan sekolah minggu atau pemimpin gereja menjadi donatur dalam kegiatan sekolah minggu, dll.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam domain pemimpin gereja adalah Pendidikan Anak Usia Dini formal dan Pendidikan Anak Usia Dini non formal. Pertama, dikategorikan Pendidikan Anak Usia Dini formal dalam domain pemimpin gereja jika pemimpin gereja bersedia berdomain terhadap satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal untuk mencapai standar satuan Pendidikan Anak Usia Dini di laporan instrumen peta mutu dan laporan perkembangan anak. Domain pemimpin gereja terhadap aspek yang tercantum dalam standar instrumen peta mutu ialah sarana prasarana, dan pembiayaan oprasional sekolah. Sedangkan domain pemimpin gereja terhadap aspek yang tercantum dalam laporan perkembangan anak ialah perkembangan spritual, perkembangan fisik dan perkembangan emosional.

Kedua, kategori Pendidikan Anak Usia Dini non formal dalam domain pemimpin gereja ialah jika Pemimpin gereja bersedia berdomain terhadap Pendidikan Anak Usia Dini non formal yakni dalam play grub sekolah minggu. Domain pemimpin gereja terhadap Pendidikan Anak Usia Dini non formal ialah dalam peningkatan kompetensi guru sekolah minggu dan penggalangan dana atau menjadi donatur untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini non formal.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. 2018. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Alexander Stevanus, 2020 *Analisis Kritis Teologis Mengenai Pemahaman Kontekstualisasi Pemimpin Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah di Kota Tomohon*, Euangelion-Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 1 No.2.

Kementerian Kesehatan RI (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2000. *Metode Pengembangan agama, Moral, Disiplin dan Afeksi*. Bandung: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastiti, W. D. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Morrison, G.S. 2012. *Dasar- dasar Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Paud GTD. 2020, *Laporan Perkembangan Anak*.
- Mahyumi Rantina, M. Pd, dkk, 2020. *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Dahlenburg, G. D. 2002. *Siapakah Pendeta itu?* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gibbs, Eddie. 2010. *Kepemimpinan Gereja di Masa Datang*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nawawi, Hadari. 200. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wirawan, M. S. L. (2013). *Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.